

## **Pemanfaatan Congklak Musi KPK dan FPB untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa SMP melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4**

Agnes Yuniati Malo<sup>1</sup>, Erwin Randjawali<sup>2\*</sup>, Vindya Donna Adindarena<sup>3</sup>, Ririn Esna Saingo<sup>4</sup>, Bellavista Paulina Luhi<sup>5</sup>, Darius Imanuel Wadu<sup>6</sup>, Yuliana Tamu Ina Nuhamara<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia

\*Corresponding Author: [erwinrandjawali@unkriswina.ac.id](mailto:erwinrandjawali@unkriswina.ac.id)

**Info Artikel**      Diterima: 02/12/2022      Direvisi: 11/01/2023      Disetujui: 21/01/2023

**Abstract.** *Technology adaptation assistance in schools is carried out in the form of applying math teaching aids, namely the Congklak Musi KPK and FPB. This activity was carried out by Unkriswina Sumba students together with lecturers through the Teaching Campus 4 program at Satap Padadita Public Middle School. The purpose of this activity is to demonstrate the use of the congklak musu KPK and FPB teaching aids in order to increase students' motivation to learn numeracy. The result of this activity is that the congklak math teaching aid can be made using used materials, and has been applied in the mathematics learning process in class VII, namely on KPK and FPB material. In addition, students are motivated to learn numeracy by using these teaching aids, and can improve students' ability to solve questions related to FPB and KPK.*

**Keywords:** *Teaching Aids, Teaching Campus, Numeration*

**Abstrak.** Pendampingan adaptasi teknologi di sekolah dilakukan dalam bentuk penerapan alat peraga matematika yakni Congklak Musi KPK dan FPB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para mahasiswa Unkriswina Sumba bersama dosen melalui program Kampus Mengajar 4 di SMP Negeri Satap Padadita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendemonstrasikan penggunaan alat peraga congklak musu KPK dan FPB agar terjadi peningkatan motivasi belajar numerasi siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah alat peraga congklak matematika dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan bekas, dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII, yakni pada materi KPK dan FPB. Selain itu, siswa termotivasi untuk belajar numerasi dengan menggunakan alat peraga tersebut, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait FPB dan KPK.

**Kata Kunci:** Alat Peraga, Kampus Mengajar, Numerasi

**How to Cite:** Malo, A. Y., Randjawali, E., Adindarena, V. D., Saingo, R. E., Luhi, B. P., Wadu, D. I., & Nuhamara, Y. T. I. (2022). Pemanfaatan Congklak Musu KPK dan FPB untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa SMP melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-15. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i1.2295>



Copyright (c) 2023 Agnes Yuniati Malo, Erwin Randjawali, Vindya Donna Adindarena, Ririn Esna Saingo, Bellavista Paulina Luhi, Darius Imanuel Wadu, Yuliana Tamu Ina Nuhamara. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka atau yang dikenal dengan MBKM merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut didasarkan pada Permendikbud No 3 Tahun 2020. MBKM bertujuan untuk memotivasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan keterampilan tambahan yang beragam baik di luar program studi maupun di luar kampus mahasiswa tersebut (Junaidi, 2020). Salah satu program MBKM yang diselenggarakan yaitu Program Kampus Mengajar. Terdapat beberapa tujuan dari kegiatan Kampus Mengajar, yakni: 1) Agar mahasiswa dapat belajar serta mengembangkan dirinya lewat kegiatan di luar kelas perkuliahan; 2) Menolong sekolah di masa pandemi dalam melayani peserta didik dengan cara yang terbaik; serta 3) Menyediakan kesempatan kepada seluruh peserta didik pada jenjang SD untuk belajar pada masa pandemi (Iriawan & Saefudin, 2021). Program ini juga bertujuan untuk menyediakan kesempatan bagi para mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan abad 21 (Tim Program Kampus Mengajar, 2022a).

Hingga tahun 2022, program ini telah memasuki Kampus Mengajar 4 (KM 4). Pada program KM4 ini, para mahasiswa ditugas pada sekolah-sekolah baik SD maupun SMP yang paling dekat dengan tempat tinggal mahasiswa. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi tempat penugasan KM4 merupakan sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi siswa yang didasarkan pada hasil AKM kelas yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 (Tim Program Kampus Mengajar, 2022a). Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di sekolah penugasan dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 2 Desember 2022. Terdapat beberapa peran mahasiswa kegiatan KM4, seperti mendampingi para guru dalam pembelajaran, secara khusus terkait literasi dan numerasi. Peran lainnya adalah mendampingi adaptasi teknologi baik dengan metode daring maupun di luring dalam proses pembelajaran di sekolah penugasan (Tim Program Kampus Mengajar, 2022b). Dengan demikian, mahasiswa yang didampingi oleh dosen dapat mengimplementasi pengetahuan dan keterampilannya bagi masyarakat di sekolah.

Program Kampus Mengajar 4 ini juga diikuti oleh para mahasiswa Universitas Kristen Wira Wacana (Unkriswina) Sumba, yakni 1 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dan 2 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Ketiga mahasiswa tersebut ditempatkan di SMP Negeri Satap Padadita, Kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 hingga 6 Agustus 2022 diperoleh informasi terkait permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Adapun masalah yang ditemui adalah masih terdapat siswa yang belum mampu melaksanakan operasi perhitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Para siswa pun terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang terkait numerasi. Para siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit serta membosankan. Dengan demikian, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan minat belajar para siswa di sekolah tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan alat peraga yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung oleh para siswa. Alat peraga dapat mengecilkkan keabstrakan konsep (Nasaruddin, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dengan menggunakan metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Arifuddin et al., 2018). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa alat peraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Khotimah & Risan, 2019). Salah satu bentuk alat peraga yang sesuai untuk siswa adalah alat peraga dalam bentuk permainan misalnya congklak. Penggunaan congklak sebagai alat peraga matematika telah dilakukan oleh pelaksana kegiatan PkM di salah satu sekolah yang terdapat di Surakarta. Congklak ini digunakan untuk mengajari siswa terkait materi FPB dan KPK. Hasil dari kegiatan PkM tersebut adalah lebih dari 80% siswa menyatakan bahwa pembelajaran matematika menjadi menyenangkan (Muslihatun et al., 2019).

Penelitian dan hasil PkM yang dikemukakan pada paragraf di atas menjadi dasar bagi para mahasiswa peserta KM4 untuk mengembangkan alat peraga serupa. Tidak hanya itu, alat peraga yang dikembangkan tersebut didasarkan pada masukan dosen sebelumnya pada matakuliah Media Pembelajaran Matematika. Alat peraga congklak ini dikembangkan oleh mahasiswa dengan menggunakan bahan bekas seperti tripleks dan cup

puding, dan diberi nama Congklak Musi KPK dan FPB. Kata “musi” pada nama alat peraga ini merupakan singkatan dari “multi fungsi”. Hal ini karena alat peraga tersebut juga dapat digunakan untuk menolong siswa untuk belajar operasi matematika lainnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian. Alat peraga ini dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi matematika terkait KPK dan FPB.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah mendemonstrasikan cara menghitung KPK dan FPB dengan menggunakan alat peraga muscongklak KPK dan FPB. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat terjadi peningkatan minat siswa dalam mempelajari matematika, sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi.

### **Metode Pelaksanaan**

Terdapat beberapa metode yang dilaksanakan pada kegiatan PkM melalui kegiatan MBKM Kampus Mengajar 4, yakni:

#### **1. Pembuatan alat peraga**

Pembuatan alat peraga ini didahului dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, yakni: 1) tripleks, 2) paku, 3) kuas, 4) kayu, 5) cat, 6) cup puding, 7) laptop, 8) kertas HVS, 9) batu putih dan batu hitam. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022. Kegiatan selanjutnya adalah melubangi dan mengecat tripleks, serta memakukan kayu sebagai penyangga pada tripleks yang dilaksanakan tanggal 22 Oktober 2022. Jumlah lubang yang dibuat pada tripleks tersebut adalah 26 buah yang terdiri dari: 24 buah lubang untuk memasukkan setiap batu dalam penyelesaian soal, dan 2 buah lubang yang digunakan untuk menyimpan batu-batu yang belum digunakan. Dalam melaksanakan kegiatan ini para mahasiswa dibantu oleh Bapak penjaga sekolah.



**Gambar 1.** Kegiatan melubangi tripleks

Kegiatan kemudian dilanjutkan pada tanggal 25 November 2022 yakni merekatkan setiap cup puding pada lubang-lubang yang sebelumnya telah dibuat di tripleks. Setiap tempat tersebut kemudian diberikan penomoran. Pada tahap ini alat peraga telah selesai dibuat dan siap untuk digunakan.



**Gambar 2.** Alat peraga yang telah selesai dibuat

## 2. Sosialisasi alat peraga

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 November 2022 di kelas VII-B, dan pada tanggal 3 Desember 2022 di kelas VII-A. Dalam kegiatan tersebut, dilakukan demonstrasi cara menggunakan congklak musu untuk mencari KPK dari 2 dan 4. Adapun cara penggunaan alatnya adalah: 1) Mengklasifikasikan batu-batu kecil dengan warna yang berbeda. Dalam kegiatan PkM ini batu berwarna putih digunakan untuk menentukan KPK dari angka 2, sedangkan batu-batu berwarna hitam digunakan untuk menentukan KPK dari angka 4; 2) Batu-batu berwarna putih selanjutnya dimasukkan ke dalam congklak, masing-masing congklak diisi dengan sebuah batu putih. Congklak yang dimasukkan batu adalah congklak dengan nomor berkelipatan 2, yakni congklak nomor 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, dan 24; 3) Batu-batu berwarna hitam selanjutnya dimasukkan ke dalam congklak, masing-masing congklak diisi dengan sebuah batu hitam. Congklak yang dimasukkan adalah congklak yang bernomor kelipatan 4, yakni congklak nomor 4, 8, 12, 16, 20, dan 24; 4) Mencari congklak yang berisi batu dengan warna putih dan hitam. Dalam kegiatan ini ditemui pada congklak nomor 4, 8, 12, 16, 20 dan 24. Ke 6 bilangan tersebut adalah kelipatan persekutuan dari bilangan 2 dan 4; 5) Menentukan KPK dari 2 dan 4 dengan cara memilih bilangan terkecil dari antara ke 6 bilangan tersebut, yakni 4.



**Gambar 3.** Mahasiswa sedang mendemonstrasikan penggunaan alat peraga

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan demonstrasi menggunakan alat peraga congklak tersebut, para mahasiswa mengajukan beberapa pertanyaan pendahuluan. Misalnya: pengetahuan awal siswa terkait KPK dan FPB. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh soal kepada para siswa. Salah satu pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah KPK dari 2 dan 4. Akan



tetapi, pertanyaan ini tidak dapat dijawab dengan baik oleh para siswa. Jawaban yang diberikan atas pertanyaan tersebut tidak berdasarkan hasil perhitungan, melainkan hanya berupa tebakan saja. Hal ini menyiratkan bahwa para siswa belum memahami dengan baik terkait materi tersebut. Oleh karena itu, dilakukan upaya agar siswa dapat memahami materi FPB dan KPK. Salah satunya adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan alat peraga pada materi FPB dan KPK (Yensy, 2020). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa penggunaan alat peraga pada materi FPB dan KPK dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masing-masing siklus penelitian tersebut (Prasetyo et al., 2019).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, para mahasiswa peserta KM 4 melakukan upaya peningkatan kemampuan matematika siswa pada materi FPB dan KPK dengan alat peraga. Adapun alat peraga yang digunakan dalam kegiatan ini memanfaatkan bahan-bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar. Bahan-bahan bekas tersebut kemudian digunakan untuk membuat sebuah congklak sederhana. Alat peraga ini diberi nama “Congklak Musi”, seperti telah dijelaskan pada bagian pendahuluan. Penggunaan congklak sebagai alat peraga dalam kegiatan PkM serupa telah dilakukan di salah satu sekolah di Surakarta, yang melibatkan para siswa di sekolah tersebut (Muslihatun et al., 2019). Demikian halnya dengan kegiatan PkM serupa yang dilakukan di salah satu sekolah di Kecamatan Kraksaan (Budiarti et al., 2022).

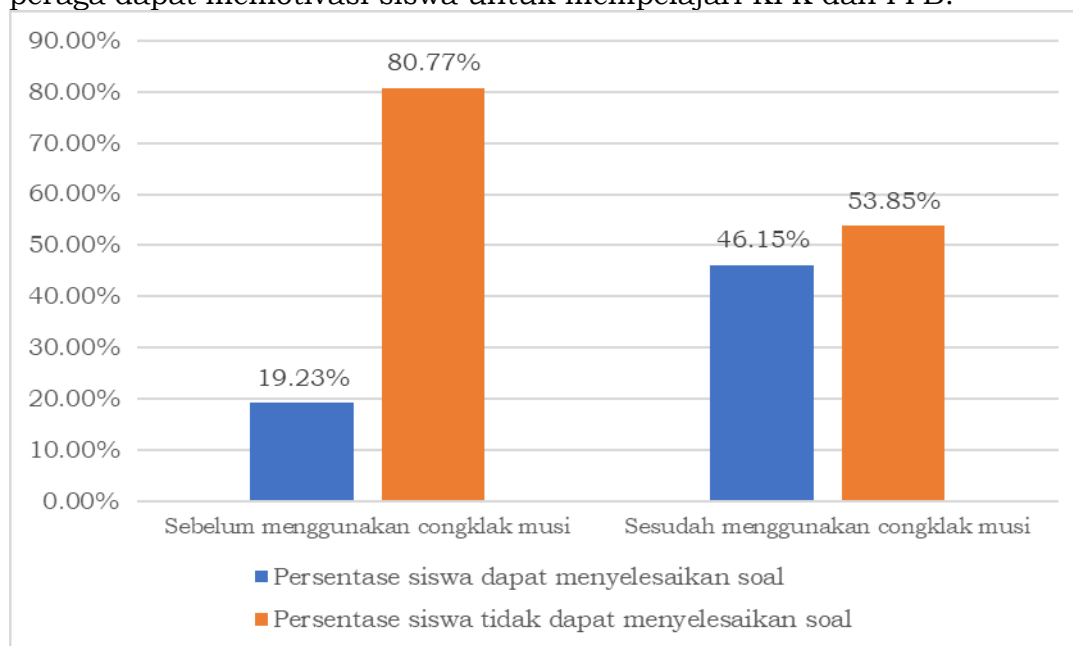
Para mahasiswa kemudian menjelaskan pengertian KPK dan FPB, kemudian dilanjutkan dengan cara menggunakan alat peraga tersebut. Dalam hal ini dicontohkan dengan memperagakan cara mencari KPK dan FPB dari bilangan 2 dan 4. Cara menggunakan Congklak Musi untuk menentukan FPB dari bilangan 2 dan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut. Langkah pertama ada mengambil batu-batu berwarna putih, kemudian dimasukkan ke congklak yang memiliki nomor-nomor yang jika dikalikan akan diperoleh angka 2, yakni nomor 1 dan nomor 2. Selanjutnya, diambil batu-batu berwarna putih, kemudian dimasukkan ke congklak yang memiliki nomor-nomor yang jika dikalikan akan diperoleh angka 4, yakni nomor 1, 2, dan 4. Kemudian, dilihat congklak-congklak yang berisi dua jenis batu (batu berwarna putih dan batu berwarna hitam), sehingga akan didapati pada congklak bernomor 1 dan 2. Selanjutnya, dipilih congklak dengan nomor paling besar diantara 1 dan 2. Dengan demikian, FPB dari bilangan 2 dan 4 adalah 2.



**Gambar 4.** Partisipasi siswa dalam menggunakan alat peraga

Para siswa sangat antusias dalam mengikuti demonstrasi penggunaan alat peraga yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KM4. Hal ini terlihat pada

saat para siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh para mahasiswa KM4. Selanjutnya, para siswa diminta untuk mencoba menggunakan alat tersebut berdasarkan cara penggunaan yang dicontohkan oleh mahasiswa KM4. Sebagai contoh, kepada para siswa diminta untuk menggunakan congklak tersebut untuk menentukan FPB dari bilangan 20 dan 24, serta KPK dari 3 dan 6. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa para siswa mampu menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Selain itu, siswa yang menggunakan congklak tersebut mampu menjelaskan kembali kepada teman-temannya. Para siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat peraga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari KPK dan FPB.



**Gambar 5.** Kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan alat peraga Congklak Musi

Hasil dari kegiatan PkM ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi FPB dan KPK, seperti terlihat pada Gambar 5. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa persentase siswa yang dapat menyelesaikan soal terkait FPB dan KPK sebelum menggunakan Congklak Musi masih sangat rendah, yakni 19.23%. Dengan demikian, masih terdapat lebih dari 80% siswa yang belum dapat menyelesaikan soal FPB dan KPK. Kemudian, setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan Congklak Musi, terjadi penurunan persentase siswa yang belum memahami materi FPB dan KPK sebesar 26.92%, atau hanya terdapat 53.85% siswa yang belum mampu menyelesaikan soal FPB dan KPK. Persentase tersebut masih cukup besar, karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa pada materi yang mendukung pembelajaran FPB dan KPK, yakni materi operasi penjumlahan dan perkalian. Sedangkan persentase siswa yang mampu menjawab soal FPB dan KPK meningkat menjadi 46.15%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga Congklak Musi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi FPB dan KPK. Dengan demikian, hasil PkM ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Prasetyo et al., 2019; Yensy, 2020). Selain itu, hasil

PkM ini juga sejalan dengan hasil PkM terkait penggunaan congklak dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK bahwa congklak dapat menjadikan pembelajaran pada materi tersebut menjadi menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK (Budiarti et al., 2022; Muslihatun et al., 2019).

Alat peraga Congklak Musi ini juga dapat digunakan untuk menolong siswa dalam belajar melakukan operasi matematika lainnya seperti menjumlahkan, mengurangi, membagi, serta mengalikan bilangan. Akan tetapi, jumlah nomor yang tersedia pada congklak musli ini terbatas pada angka 24 saja. Dengan demikian, tidak efektif untuk angka yang lebih besar dari 24. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan congklak yang dapat digunakan untuk angka yang lebih besar dari 24.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Alat peraga Congklak Musi KPK dan FPB telah diterapkan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri Satap Padadita sekolah penugasan Kampus Mengajar 4. Para siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran numerasi dengan menggunakan alat peraga tersebut, dan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait FPB dan KPK. Dibutuhkan pengembangan congklak untuk penggunaan angka yang lebih besar dari 24.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai pelaksanaan Kampus Mengajar

### **Daftar Pustaka**

- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10–17. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/13721/8784>
- Budiarti, R. P. N., Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Rihlah, J., & Azzahra, S. M. (2022). Congklak Bilangan: Sebuah Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 787–798. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/ib.2022307>
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa-Program Kampus Mengajar 2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/232/198>
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (4th ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, S. H., & Risan. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48–55. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/17108/10259>
- Muslihatun, A., Cahyaningtyas, L., Khaimuddin, R. N. L. H., Fijatullah, R. N.,

- Nisa', E. U., & Sari, C. K. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 14–22. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/915/634>
- Nasaruddin. (2015). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21–30.
- Prasetyo, A., Suryana, Y., & Sidik, G. S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran FPB dan KPK Menggunakan Alat Peraga Dakon. *4th National Seminar on Guidance and Counseling (SNBK 2019) and Workshop on Pedagogical Theory and Practice (WTPP 2019)*, 64–72.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2022a). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022*. Program Kampus Mengajar, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2022b). *Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar angkatan 4 tahun 2022*. Program Kampus Mengajar, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yensy, N. A. (2020). Metode Alternatif Menentukan KPK dan FPB Suatu Bilangan Bulat dengan Menggunakan Alat Peraga. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 107–114.